



Available online at [www.journal.unrika.ac.id](http://www.journal.unrika.ac.id)

**Jurnal KOPASTA**  
Jurnal KOPASTA, ( ), ( ) -



P-ISSN : 2442-4323  
E-ISSN : 2599 0071

Received :  
Revision  
Accepted  
Published

## EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGURANGI PERILAKU *PHUBBING* BAGI SISWA DI SMA NEGERI 18 BATAM

### THE EFFECTIVENESS OF GROUP GUIDANCE SERVICES IN REDUCE PHUBBING BEHAVIOR FOR STUDENTS AT SMA NEGERI 18 BATAM

Fanny Ariza<sup>1</sup>, Ahmad Yanizon<sup>2</sup>, Sri Wahyuni Adiningtiyas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>(Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>2</sup>(Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>3</sup>(Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>1</sup>e-mail: [fannyariza77@gmail.com](mailto:fannyariza77@gmail.com) <sup>2</sup>e-mail: [konselor.nizon@gmail.com](mailto:konselor.nizon@gmail.com) <sup>3</sup>e-mail: [sriwahyunia3gmail.com](mailto:sriwahyunia3gmail.com)

#### **Abstrak**

Berdasarkan hasil observasi awal, di dapati bahwa beberapa siswa yang menjadi tak acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya karena terlalu fokus dengan apa yang dia genggamannya yaitu *smartphone*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku *phubbing* bagi siswa SMAN 18 Batam. Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian pre- eksperimen dengan *The One Group Pretest- Posttest*. Pemilihan subjek penelitian menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden yaitu siswa yang aktif menggunakan *smartphone* dan fitur – fitur didalamnya dengan durasi penggunaan selama lebih dari 6 jam dan yang telah menjadi sampel adalah kelas XI IPA Idijadikan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen berjumlah 10 siswa. Instrumen yang digunakan angket. Data analisis menggunakan *wilcoxon Signed Ranks Test* dengan program SPSS 20. Hal ini terlihat dari kelompok eksperimen pada pretest dan posttest dengan signifikannya 0,007 karena nilai 0,007 lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak yang berarti Layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi perilaku *Phubbing* bagi siswa di SMAN 18 Batam. Penelitian ini menunjukkan pentingnya melaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah oleh guru BK.

**Kata Kunci** Layanan Bimbingan Kelompok, Perilaku Phubbing.

### **Abstract**

*Based on the results of initial observations, it was found that some students became indifferent to their surroundings because they were too focused on what they held, namely smartphones. The purpose of this study was to reveal the effectiveness of group counseling services in reducing phubbing behavior for students of SMAN 18 Batam. This researcher uses a quantitative method with the type of pre-experimental research with The One Group Pretest-Posttest. The selection of research subjects used purposive sampling with the respondent criteria, namely students who actively use smartphones and the features in them with a duration of use of more than 6 hours and those who have become the sample are class XI IPA 1 used as the experimental group. The experimental group consisted of 10 students. The instrument used is the questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon Signed Ranks Test with the SPSS 20 program. This can be seen from the experimental group at the pretest and posttest with a significance of 0.007 because the value of 0.007 is smaller than 0.05, it can be concluded that  $H_a$  is accepted while  $H_o$  is rejected, which means group guidance services effective in reducing Phubbing behavior for students at SMAN 18 Batam. This research shows the importance of implementing group guidance services in schools by counseling teachers.*

**Keywords** Group Guidance Services, Phubbing Behavior.

## **PENDAHULUAN**

Zaman sekarang merupakan masa modern dimana teknologi berkembang dengan sangat cepat. Pada era yang serba digital seperti sekarang ini, seseorang tidak perlu lagi harus bertatap langsung dengan lawan bicara ketika hendak menyampaikan pesan, karena alat komunikasi seperti *smartphone* yang memiliki fitur yang mudah dipahami menjadi perangkat yang mampu mengantarkan pesan tersebut dengan sangat cepat. Seseorang yang menggunakan *smartphone* dapat melakukan banyak hal seperti bermain, berinteraksi melalui media sosial, melakukan panggilan, mendengarkan musik, membaca buku digital, serta belanja keperluan secara *online* dalam satu waktu.

Kecanggihan teknologi inilah yang mempengaruhi seseorang untuk memperbaharui sumber teknologinya menjadi lebih praktis, cepat, dan hemat. Saat ini pengguna internet terbanyak didominasi oleh kalangan muda dari pelajar sampai mahasiswa. Menurut Kemkominfo yang dikutip dalam (Surokim, 2017) bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 82 juta orang dan berada diperingkat ke-8 dunia. Dari jumlah tersebut 80% adalah remaja berusia 15-19 tahun.

*Phubbing* adalah gabungan dari *phone* dan *snubbing*, kata ini berarti menunjukkan sikap menyakiti pihak lain melalui penggunaan *smartphone* yang berlebihan (Karadag, 2015). Kondisi ini dipandang positif bagi banyak pengguna *smartphone* namun banyak juga dari penggunanya yang melihat dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan.

Contoh perilaku yang ditunjukkan individu adalah ketika seseorang terlalu asyik mengoperasikan *smartphone*-nya saat terlibat dalam sebuah 3 perbincangan, maka besar kemungkinan seseorang itu tidak dapat menyerap informasi dari lawan bicaranya secara maksimal. Ketergantungan ini menyebabkan manusia berada dalam kehidupannya sendiri. Individu menjadi acuh terhadap lingkungan sekitarnya karena terlalu fokus dengan apa yang ada di genggamannya yaitu *smartphone* (Fazriyah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi siswa di SMAN 18 Batam menunjukkan perilaku yang tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya karena terlalu fokus dengan *smartphone*-nya. Contohnya siswa menggunakan *gadget* lebih dari 6 jam dalam 1 hari, ketika guru masuk kelas untuk memulai pelajaran, siswa tidak memperhatikan guru dan masih sibuk saja dengan *smartphone*-nya. Ketika ditegur guru, kebanyakan siswa menjawab bahwa *smartphone* adalah kebutuhan mereka yang tak terpisahkan.

Dalam Hakim & Raj (2017) mengungkapkan bahwa alasan remaja mengalami kecanduan *internet* dikarenakan ia tidak memperoleh kepuasan diri ketika melakukan hubungan sosial secara langsung atau *face to face*, maka dari itu ia harus bergantung pada komunikasi berbasis *online* tersebut untuk memenuhi kebutuhannya dalam berinteraksi secara sosial, saat berinteraksi secara *online* individu akan merasa senang, bebas, serta merasa dibutuhkan dan didukung. Sebaliknya ketika berinteraksi secara *offline* maka individu akan merasa kesepian, cemas, tidak terpuaskan, bahkan bisa frustrasi. komunikasi dan kepuasan dalam bersosial tersebut.

Karadag (2016) juga mengungkapkan (dalam Nur, 2020) bahwa *phubbing* sebagai konsep adiksi seseorang yang tidak memiliki kesopanan untuk menghargai orang lain yang hanya menyukai lingkungan virtual dalam *smartphone* daripada dunia nyata, sehingga menyebabkan kecanduan *gadget*, *internet*, *game* dan media sosial. Terdapat dampak negatif dari sosial *phubbing* ini yaitu; (1) hubungan dengan keluarga tidak harmonis lagi, (2) dapat merusak persahabatan, (3) ternyata individualistis, (4) menjadi anti sosial.

Kemudahan yang diberikan *smartphone* sering membuat penggunaanya melebihi waktu yang tidak wajar, karena hal tersebut dapat menimbulkan perilaku menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar..

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang ada pada konseling dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar individu, dari pembahasan tersebut diperoleh pemahaman individu mengenai masalah yang dibahas sehingga membantu individu bertindak sesuai dengan pemahamannya tersebut. Pada bimbingan kelompok setiap anggota berhak mengutarakan pendapatnya masing-masing pendapatnya tentang tema yang ditetapkan. Anggota dapat mendengar pendapat, informasi ataupun pengalaman-pengalaman dari anggota lain sehingga menambah wawasan anggota mengenai topik.(P. H. Sari & Firman, 2016)

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa digunakannya layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini karena merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang berguna untuk membantu siswa di SMAN 18 Batam agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar maupun kariernya dalam mengurangi perilaku *phubbing*, dan upaya untuk membantu para remaja dalam mencegah dan menyelesaikan permasalahan yang mungkin akan terjadi jika siswa tersebut terus mengulangi kebiasaannya, khususnya pada kebiasaan bermain *smartphone* yang terlalu sering sehingga membuat kecanduan. Melalui layanan bimbingan kelompok konselor dapat memberikan informasi terhadap dampak perilaku *phubbing* dan menjadikan *smartphone* lebih bermanfaat dengan mengikuti berbagai kompetisi *e-sport*.

## **KAJIAN TEORI**

Perilaku *phubbing* berasal dari gabungan kata "*phone*" yang artinya ponsel dan "*snubbing*" yang artinya acuh. Menurut Chotpitayasunondh & Douglas (2018), perilaku *phubbing* dapat diartikan sebagai tindakan yang dapat menyinggung orang lain karena lebih fokus pada *smartphone*. Istilah *phubber* untuk seseorang yang terfokus pada poselnya dan istilah *phubbed* untuk seseorang yang diacuhkan atau korban dari pelaku *phubbing*. Menurut Pathak,(2013) Istilah *phubbing* awalnya diciptakan dalam sebuah kampanye oleh Macquarie Dictionary yang digunakan untuk penyalahgunaan *smartphone* dalam situasi sosial.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan

antara pemimpin kelompok (konselor) dengan anggota kelompok (konseli/peserta didik) yang memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu sebagai anggota kelompok mencapai perkembangan dalam hal pribadi, sosial, belajar, dan karir (Meiske & Djibran, 2017).

## **METODOLOGI**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Yusuf, 2013) penelitian kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung dan mengukur. Penelitian kuantitatif ini membutuhkan hipotesis atau pertanyaan yang perlu dijawab, untuk membimbing arah dan pencapaian tujuan penelitian.

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perilaku tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling*, yaitu dengan metode sampling purposif (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Putra, Daharnis, & Syahniar, 2013).

Pengambilan sampel pada penelitian ini atas pertimbangan dan kriteria sebagai berikut: (1) siswa yang nilai *pretest-nya* yang dikategorikan yang mengalami hasil yang dikatakan tinggi dan sangat tinggi, (2) ada tujuan yang ingin dicapai, dan ,(3) waktu dan dana dalam melakukan penelitian . sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang siswa yang memperoleh hasil angket tertinggi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket perilaku *phubbing* dengan skala *likert*. Sebelum digunakan dalam penelitian ini, angket diberikan uji coba untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas. Nilai validitas tertinggi untuk angket perilaku *phubbing* sebesar 0,977 dan nilai terendah sebesar 0,000. Sedangkan hasil

dari perhitungan angket perilaku *phubbing* menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,810. Ini dapat diartikan bahwa angket perilaku *phubbing* dapat dikategorikan reliabel dengan interpretasi reliabilitas tinggi.

Data yang didapat dalam penelitian ini kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis data uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas *Kolomogorov-Smirnov* dan uji linearitas dan uji hipotesis dengan teknik *wilcoxon rank test*.

## HASIL

Subjek penelitian ini sebanyak 10 siswa yang akan mengikuti layanan Bimbingan Kelompok dengan persyaratan memiliki perilaku *Phubbing* yang sangat tinggi. Dengan cara melakukan layanan bimbingan kelompok. Pengambilan sampel pada penelitian ini atas pertimbangan dan kriteria sebagai berikut:

- (1) siswa yang nilai *pretest*-nya yang dikategorikan yang mengalami hasil yang dikatakan tinggi dan sangat tinggi,
- (2) ada tujuan yang ingin dicapai, dan ,
- (3) waktu dan dana dalam melakukan penelitian .

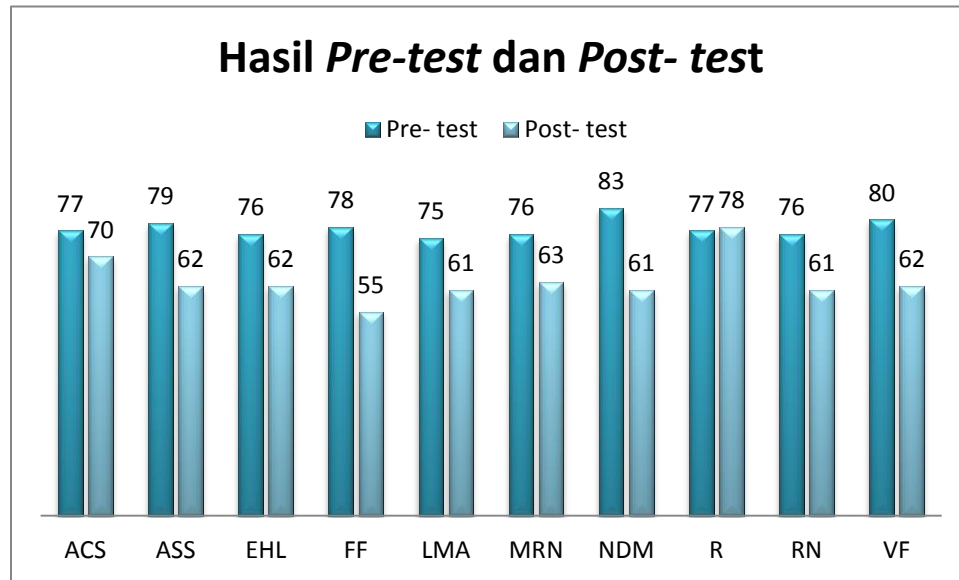
Peneliti bertujuan untuk melihat hasil dari skor terhadap perilaku *phubbing* sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Dengan demikian terdapat efektivitas sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, sehingga terdapat mengurangi perilaku *phubbing* bagi siswa.

*Tabel.1. Hasil Data Pretest dan Posttest Perilaku Phubbing*

No	Nama	Pre-test (xi)	Kategori	Post- test(yi)	Kategori
1	ACS	77	Sangat Tinggi	70	Tinggi
2	ASS	79	Sangat Tinggi	62	Sedang
3	EHL	76	Sangat Tinggi	62	Sedang
4	FF	78	Sangat Tinggi	55	Rendah
5	LMA	75	Sangat Tinggi	61	Sedang
6	MRN	76	Sangat Tinggi	63	Sedang
7	NDM	83	Sangat Tinggi	61	Sedang
8	R	77	Sangat Tinggi	78	Sangat Tinggi
9	RN	76	Sangat Tinggi	61	Sedang

No	Nama	Pre-test (xi)	Kategori	Post- test(yi)	Kategori
10	VF	80	Sangat Tinggi	62	Sedang

Gambar.1. Hasil Pre-test dan Post- test



Berdasarkan tabel 1. 8 dari 10 siswa mengalami penurunan skor dan 2 siswa tidak menunjukkan perubahan skor setelah pemberian layanan bimbingan kelompok. Sedangkan untuk kategorisasi hanya 1 siswa yang mengalami penurunan dari sangat tinggi ke rendah. Ini memperlihatkan dapat mengurangi perilaku phubbing setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hasil ini semakin diperkuat melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari tabel berikut.

Tabel. 2. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parametersa	Mean	.0000000
	Std. Deviation	616.105.726
Most Extreme Differences	Absolute	.320
	Positive	.320
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.013
Asymp. Sig. (2-tailed)		.257

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0.257 > 0.05$ . maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Selanjutnya uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikansi. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Adapun hasil perhitungan linearitas dalam *Statistical Package for Sosial sciencess* (SPSS) versi 20 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pretest dan Posttest	Between Groups (Combined)	316.500	6	52.750	4.654	.117
	Linearity	8.872	1	8.872	.783	.441
	Deviation from Linearity	307.628	5	61.526	5.429	.097
	Within Groups	34.000	3	11.333		
	Total	350.500	9			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas, pada baris ketiga yang ditunjukkan oleh *Deviation from Linearity* adalah Sig = 0,097. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai linearity 0,05 atau  $0,05 < \text{Sig } 0,097$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang linear antara layanan bimbingan kelompok dengan perilaku *phubbing*.

Penelitian ini yaitu menggunakan *wilcoxon Signed Ranks Test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dari dua sampel, hasil yang diperoleh dari analisis uji *wilcoxon* dapat diligat pada berikut ini:

Tabel.4. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	9 <sup>a</sup>	6.00	54.00
	Positive Ranks	1 <sup>b</sup>	1.00	1.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. Post test < Pre test

b. Post test > Pre test

c. Post test = Pre test

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Post test - Pre test
Z	-2.703 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil dari perhitungan *wilcoxon signed rank test*, diketahui Asymp. Sig (2 tailed) 0.007 karena nilai 0,007 lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak yang berarti Layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi perilaku *Phubbing* bagi siswa di SMAN 18 Batam.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Perilaku *Phubbing* Sebelum (*Pretest*) Diberikan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 populasi dan 10 sampel yang memiliki skor sangat tertinggi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas SMAN 18 Batam yang memiliki perilaku *phubbing* yang sangat tinggi. Menurut Karadag (2015) menyebutkan bahwa *Phubbing* dapat digambarkan sebagai individu yang hanya melihat ponselnya ketika berbicara dengan orang lain, sibuk dengan *smartphone* dan mengabaikan komunikasi interpersonalnya.

### **2. Gambaran Perilaku *Phubbing* Setelah (*Posttest*) Diberikan**

Berdasarkan hasil posttest dengan responden 10 siswa menunjukkan terjadinya perubahan dari hasil pretest sebelumnya dengan kategori sangat tinggi. Sehingga untuk membantu siswa dapat mengurangi perilaku *phubbing* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Terdapat perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan, bahwa posttest siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi kategori sangat tinggi. Sangat tinggi (1), Tinggi (1), Sedang (7) dan Rendah (1). Upaya yang dilakukan untuk siswa terhadap mengurangi perilaku *phubbing* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok mengalami penurunan atau berkurang antara hasil *pretest* dan *posttest*.

### **3. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam mengurangi Perilaku Phubbing.**

Efektivitas layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen diduga sebagai akibat dari perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok yang diberikan. Berdasarkan uraian diatas, didapat disimpulkan efektivitas dalam mengurangi perilaku *phubbing* dikatakan diketahui Asymp. Sig (2 tailed) 0.007 karena nilai 0,007 lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak yang berarti Layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi perilaku *Phubbing* bagi siswa di SMAN 18 Batam.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

1. Perilaku *Phubbing* siswa sebelum (pretest) diberikan perlakuan berada dalam kategori sangat tinggi.
2. Perilaku *Phubbing* siswa setelah (posttest) diberikan perlakuan berada dalam kategori, sangat tinggi (1), tinggi (1), Sedang (7), Rendah (1). Dapat mengurangi perilaku *phubbing* pada siswa.
3. Berdasarkan dari hasil tersebut maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu dapat Layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku *phubbing* bagi siswa SMAN 18 Batam Sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*).

### **SARAN**

Diharapkan siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok agar bisa mengurangi bermain *smartphone*, apabila teman, guru, dan oarang tua berbicara didengarkan jangan hanya sibuk dengan *smartphone*-nya, dan lebih banyaklah berinteraksi dengan sosial. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengurangi seseorang yang memiliki perilaku *phubbing* atau kecanduan *gadget*.

## REFERENSI

- A Muri Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian*. Gabungan (Pertama). Jakarta: Renika Cipta.
- Amin, Zakki Nurul. 2017. *Portofolio Teknik-Teknik Konseling (Teori dan Contoh Aplikasi Penerapan)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ariyanto, A. (2017). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Internet pada Remaja di Surakarta. *Publikasi Ilmiah*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). *Bagaimana “Phubbing” Menjadi Norma: Anteseden dan Konsekuensi Dari Penghinaan Melalui Smartphone*. 63, 9–18. <https://doi.org/10.1016/j.chb.201>
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). *Efek “Phubbing” Pada Interaksi Sosial*. 1– 40. <https://doi.org/10.1111/jasp.12506>
- Fazriyah, D. M. N. (2022). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Phubbing pada Mahasiswa di Samarinda. Skripsi. Tidak Diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman: Samarinda.
- Hakim, S. & Raj, A. (2017). *Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja*. Hal: 281.
- Hanika, I. M. (2015). Fenomena phubbing di era milenial (ketergantungan seseorang pada smartphone terhadap lingkungannya). *Jurnal Interaksi*, 4(1), 42-51. <https://doi.org/10.14710/interaksi.4.1.42-51>.
- Karadag, dkk. (2016). The Virtual World’s Current Addiction: Phubbing. *The Turkish Journal On Addictions*. Vol. 3 (2), 252.
- Karadag, E.. (2015). Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.005>.
- Komalasari, Gantina., dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Mulyana, Deddy. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Arifin. (2020). *Phubbing & Komunikasi Sosial*. Jember: UIJ - Kyai Mojo.
- Nursalim, Mochamad. 2014. *Strategi & Intervensi Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.
- Pathak, S. (n.d.). (2013). McCann Melbourne Made Up a Word to Sell a Print Dictionary: New Campaign for Macquarie Birthed “Phubbing.”
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil; Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa. In *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* (pp. 301-310).
- Robert, J. A. (2016). My Life Has Becomes a Major Distraction From My Cell Phone: Partner Phubbing and Relationship Satisfaction Among Romantic Partner. *Computer in Human Behavior*, 134– 141.
- Sari, P. H., & Firman. (2016). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Asertivitas Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v2i2.3057>
- Surokim, As. (2017). *Internet, Media Sosial, Dan Perubahan Sosial Di Madura*. Madura: Prodi

Komunikasi: Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Budaya (FISIB) Universitas Trunojoyo Madura (UTM).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2013). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan self efficacy siswa. *Konselor*, 2(2).

Sugiyono, E. I. (2014). Pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif dalam model belajar mandiri untuk sekolah menengah pertama. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Mayasari, S., Mujiyati, M., & Mahfud, A. (2022). Dimensi Identitas Pi'il Pesenggiri Ulun Lampung dalam Pengembangan Konseling Indigenous: Suatu Tinjauan Sistematis. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 6(1), 34-43.

Siregar, . (2015). *Metode Penelitian Kuantitaif*. Jakarta: Prenadamedia Group.